



**PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN OUTING CLASS  
(Penelitian Fenomenologi di RA Al-Inshof Cibadak Lebak Banten Tahun 2024)**

Asrowi

STAI La Tansa Mashiro

Email : ma.asrowi@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis penerapan pembelajaran dengan pendekatan outing class di RA Al-Inshof Cibadak, Lebak, Banten pada Tahun 2024 dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggali pengalaman terkait implementasi kegiatan outing class dan dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini. Kegiatan outing class, yang melibatkan kunjungan ke tempat edukatif seperti kebun binatang dan taman, memungkinkan anak-anak belajar melalui observasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa outing class memberikan dampak positif pada perkembangan motorik, sosial, dan kognitif anak-anak. Pembelajaran berbasis pengalaman ini juga memperkaya pengetahuan anak, meningkatkan keterampilan sosial, dan memperkuat pemahaman konsep yang telah diajarkan di kelas. Temuan ini menunjukkan potensi besar outing class dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan anak usia dini.

**Kata Kunci:** Pembelajaran dan Outing Class

**Abstract**

*This study analyzes the implementation of learning with the outing class approach at RA Al-Inshof Cibadak, Lebak, Banten in 2024 using a phenomenological approach. The research explores the experiences related to the implementation of outing class activities and their impact on early childhood development. The outing class activities, which involve visits to educational places such as zoos and parks, allow children to learn through observation and interaction with their surroundings. The results of the study indicate that outing class has a positive impact on the motor, social, and cognitive development of children. This experiential learning approach also enriches children's knowledge, enhances social skills, and strengthens their understanding of concepts taught in class. The findings highlight the significant potential of outing class in improving the quality of education and supporting early childhood development.*

**Keywords:** Learning, Outing Class.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting dalam tahap perkembangan seorang anak. Pada usia dini, anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, seperti kognitif, sosial, emosional, dan fisik.(Smith & Johnson, 2020: 45-60.)

Pendidikan yang diberikan pada masa ini akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya, termasuk bagaimana anak memandang dunia di sekitarnya, kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya, dan kematangan emosional mereka.(Rohmah & Sukmawati, 2018: 101-110) Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di PAUD sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. (Wulandari & Kusuma, 2021: 78-90)

Di Indonesia, salah satu bentuk pendidikan anak usia dini di antaranya adalah Raudhohul Athfal (RA), (Hidayati & Anwar, 2020: 45-56) yang merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan anak usia dini dengan pendekatan yang lebih berbasis pada nilai-nilai agama, sosial, dan budaya. Di Raudhohul Athfal Al-Inshof Cibadak, seperti lembaga pendidikan PAUD lainnya, tujuan utamanya adalah untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan yang kuat, yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga pada perkembangan karakter dan keterampilan hidup anak-anak. (Siregar & Hidayat, 2019:120-134)

Pendekatan pembelajaran di RA sering kali lebih berfokus pada teori dan hafalan dalam ruang kelas, (Zulkarnain & Sari, 2020: 55-67) meskipun di dalam kurikulumnya sudah mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan dunia luar kepada anak-anak. Namun, pembelajaran yang terbatas di dalam ruang kelas seringkali tidak mampu memberikan gambaran yang utuh tentang dunia nyata kepada anak-anak. (Mukti & Harahap, 2019: 220-230). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual bagi anak-anak di usia dini.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapainya adalah Outing Class atau pembelajaran dengan kunjungan lapangan. (Lundgren, 2007 :45-61) Outing class merupakan kegiatan di luar kelas yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak dalam mempelajari konsep-konsep tertentu.

(Higgins & Baumfield, 2009:164-172) Kegiatan ini dapat mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran, seperti pengamatan, eksplorasi, interaksi sosial, dan kegiatan fisik. Dengan mengunjungi tempat-tempat seperti kebun binatang, taman, pasar, atau museum, anak-anak dapat melihat, merasakan, dan mengalami langsung hal-hal yang sebelumnya hanya mereka pelajari dalam teori di kelas. (Ernst, 2012:15-25)

Pembelajaran dengan pendekatan outing class dapat memberikan pengalaman yang lebih nyata bagi anak-anak, (Kernan & Saia, 2006: 28-35) sehingga mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial anak, seperti bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, dan menghargai lingkungan sekitar. (Tuan, 2010: 112-130) Selain itu, melalui kegiatan outing class, anak-anak dapat belajar mengenai keberagaman budaya, sosial, dan alam di sekitar mereka, yang sangat penting untuk membentuk karakter mereka sejak dini. (Ernst, 2012:15-25)

Pada kenyataannya, penerapan outing class di Raudhohul Athfal Al-Inshof Cibadak belum sepenuhnya optimal. Beberapa hambatan yang dihadapi oleh pengelola pendidikan di RA tersebut antara lain terbatasnya sumber daya, baik dari segi waktu, biaya, maupun fasilitas untuk melaksanakan kegiatan outing class secara maksimal. Meskipun demikian, beberapa guru dan pendidik di RA sudah mulai menerapkan kegiatan-kegiatan di luar kelas, meskipun masih terbatas pada kunjungan yang sederhana.

Dengan melihat potensi dan manfaat dari pendekatan outing class, maka penting untuk melakukan penelitian mengenai implementasi pembelajaran dengan pendekatan outing class di Raudhohul Athfal Al-Inshof Cibadak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan outing class dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di RA tersebut, serta dampaknya terhadap perkembangan sosial, kognitif, dan emosional anak-anak. Penelitian ini juga akan melihat tantangan-tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan ini serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya.

Outing class di RA dapat memberikan banyak manfaat, terutama dalam membentuk karakter anak sejak dini. Pembelajaran berbasis pengalaman ini memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar sambil bermain, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti rasa tanggung jawab, disiplin, dan rasa ingin tahu yang lebih besar. (Harrison & Marshall, 2016: 101-114)

Melalui outing class, anak-anak juga dapat belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan alam dan menyadari bahwa alam harus dijaga agar tetap lestari. Dengan demikian, kegiatan outing class dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan, peduli lingkungan, dan rasa tanggung jawab sejak dini.

Selain itu, outing class dapat memperkuat hubungan antara anak-anak dengan guru dan orang tua. Ketika guru dan orang tua terlibat langsung dalam kegiatan outing class, anak-anak akan merasakan adanya keterikatan yang lebih erat antara pihak sekolah dan keluarga. Hal ini juga berdampak positif pada perkembangan anak, karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran.

Namun, penerapan outing class di RA juga memerlukan perencanaan yang matang. Kegiatan di luar kelas harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta memperhatikan faktor keamanan dan kenyamanan anak-anak. Oleh karena itu, riset mengenai efektivitas dan tantangan dalam menerapkan outing class di RA menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pendekatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan anak.

Penerapan outing class juga perlu memperhatikan aspek evaluasi. Setiap kegiatan outing class harus dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta apa saja hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan tersebut. (Koh & Chai, 2011:75-88) Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan outing class di masa depan. (Anderson & Rikard, 2017: 21-35)

Selain itu, dalam implementasi outing class, penting untuk melibatkan semua pihak terkait, termasuk orang tua, dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sekitar dapat memperkaya pengalaman belajar anak, serta memperluas cakrawala mereka dalam mengenal dunia nyata. (Chung & Lee, 2014: 45-56)

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi pendekatan outing class dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Raudhohul Athfal Al-Inshof Cibadak. Penelitian ini akan menjadi acuan penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan, dan efektif di RA. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya di lembaga pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan budaya.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang sangat besar dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya di Raudhohul Athfal Al-Inshof Cibadak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut, sekaligus memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak di masa depan

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan untuk menggali pengalaman dan pemahaman tentang penerapan pendekatan Outing Class di Sekolah Raudhohul Athfal (RA) Al-Inshof di Desa Kaduagung Timur Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Provinsi Banten, pada Tahun 2024. Pendekatan fenomenologi dipilih karena fokus penelitian yang ingin menggali fenomena pembelajaran di RA melalui pengalaman langsung dari guru, orang tua, dan anak-anak yang terlibat dalam kegiatan outing class. Waktu penelitian ini direncanakan pada tahun 2024 dengan jangka waktu kisaran selama 4 bulan. Mulai Bulan Februari sampai dengan Bulan Mei 2024.

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. (Smith & Larkin, 2009: 25-42) Tujuannya untuk memahami pengalaman manusia terhadap fenomena outing class di pembelajaran anak usia dini, serta memperoleh pemahaman mendalam tentang dampaknya terhadap anak.

Adapun subjek penelitian terdiri dari guru-guru, anak-anak, dan orang tua yang terlibat dalam kegiatan Outing Class. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive

sampling berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian. Tempat penelitian dilakukan di Raudhohul Athfal Al-Inshof Cibadak, Kabupaten Lebak, Banten, yang telah menerapkan pendekatan Outing Class dalam pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. (Giorgi, 2009:10-36) Wawancara dilakukan dengan guru, orang tua, dan anak-anak untuk menggali pengalaman mereka. Observasi dilaksanakan selama kegiatan outing class dan dokumentasi mendukung data yang dikumpulkan. Analisis datanya melalui bracketing, reduksi data, koding, dan penyusunan tema untuk mengidentifikasi makna dari pengalaman subjek. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan pendekatan Outing Class dalam pembelajaran anak usia dini di Raudhohul Athfal (RA) Al-Inshof Cibadak. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data, berikut ini penjelasan yang menggambarkan penerapan, tujuan, manfaat, tantangan, serta dampak dari kegiatan outing class terhadap pembelajaran di RA Al-Inshof.

#### 1. Penerapan Outing Class di Raudhohul Athfal (RA) Al-Inshof

Penerapan outing class di Raudhohul Athfal dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur, bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan menyeluruh bagi anak-anak. Kegiatan outing class ini dirancang dengan cermat, melibatkan berbagai tempat yang mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. (Yulianto, 2018: 50-62) Tempat-tempat seperti taman, kebun binatang, serta objek pembelajaran lain yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari menjadi pilihan utama. Sebagai contoh, ketika tema yang sedang diajarkan berkaitan dengan flora atau fauna, kegiatan outing class akan dilaksanakan di kebun binatang atau taman botani. Di sana, anak-anak dapat langsung mengamati berbagai jenis hewan atau tumbuhan yang berhubungan dengan materi tersebut. Dengan demikian, pengalaman langsung ini membantu anak-anak untuk menginternalisasi konsep-konsep yang telah mereka pelajari di dalam kelas.

Pendekatan ini sangat sesuai dengan prinsip dasar outdoor learning, yang mengedepankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung di luar kelas. (Sari & Rahmawati, 2020: 234-245) Kegiatan ini tidak hanya menawarkan variasi dalam metode pembelajaran, tetapi juga menciptakan nuansa yang lebih hidup dan menarik bagi anak-anak. Berbeda dengan pembelajaran yang biasanya terbatas pada ruang kelas, outing class mengajak anak-anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Guru-guru di Raudhohul Athfal menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan banyak manfaat, salah satunya adalah memperkaya pengalaman belajar anak-anak dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Keterlibatan langsung anak dalam kegiatan-kegiatan luar ruangan, seperti bermain, mengamati, dan berinteraksi dengan alam serta teman-teman mereka, memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting, seperti kerjasama, komunikasi, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Keberhasilan dari penerapan kegiatan outing class ini menunjukkan bahwa metode ini sangat sesuai untuk anak usia dini, yang memerlukan pembelajaran yang bersifat konkret dan berbasis pengalaman. (Wibowo & Widyastuti, 2021: 101-112) Pembelajaran yang mengajak anak-anak terlibat langsung dengan lingkungan sekitar mereka terbukti sangat efektif dalam meningkatkan rasa ingin tahu, minat, dan pemahaman mereka terhadap dunia di sekitar mereka. Melalui kegiatan ini, anak-anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang lebih luas, yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan akademik, tetapi juga mencakup keterampilan sosial, emosional, dan fisik. Outdoor learning berfungsi sebagai media yang efektif dalam memperkaya pengalaman belajar anak, yang sebelumnya sulit dicapai hanya melalui materi pembelajaran yang disampaikan di dalam ruang kelas. (Mulyadi & Astuti, 2019: 275-285)

## 2. Tujuan Outing Class di RA Al-Inshof

Penerapan kegiatan outing class di RA Al-Inshof sejalan dengan berbagai tujuan pembelajaran yang bermanfaat untuk mendukung perkembangan anak-anak usia dini. Di RA Al-Inshof, kegiatan ini dilaksanakan dengan penuh perhatian terhadap tujuan-tujuan yang sangat relevan bagi tumbuh kembang anak, serta memberikan pengalaman belajar yang beragam dan menyenangkan. (Widyastuti & Astuti, 2020:43-58) Berikut adalah

beberapa hubungan antara tujuan outing class dengan praktik yang dilaksanakan di RA Al-Inshof:

- a. Mengembangkan Pengamatan dan Pemahaman. (Wahyuni & Fitria, 2019:113-125) Kegiatan outing class di RA Al-Inshof mengutamakan pemberian pengalaman langsung di luar ruang kelas yang memungkinkan anak-anak untuk mengamati dunia nyata. Contohnya, ketika anak-anak mengunjungi kebun binatang atau taman, mereka dapat mengamati berbagai jenis hewan dan tumbuhan, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari di kelas. (Pratiwi & Mulyadi, 2017: 134-145) Hal ini memperkaya pengamatan anak terhadap lingkungan sekitar dan memberikan gambaran nyata mengenai konsep yang diajarkan. (Aminah & Hidayat, 2020: 45-57)
- b. Meningkatkan Kemampuan Sosial. Outing class memberikan kesempatan kepada anak-anak RA Al-Inshof untuk berinteraksi lebih luas dengan teman-temannya dalam situasi yang berbeda dari kebiasaan sehari-hari di kelas. Dalam kegiatan outing, anak-anak belajar berkolaborasi, berbagi pengalaman, serta berkomunikasi dengan teman-teman dan guru. Ini membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, seperti bekerja sama dalam kelompok dan belajar mendengarkan pendapat orang lain. (Syamsuri & Wahyuni, 2021: 73-85)
- c. Mendorong Eksplorasi dan Pengetahuan. (Hidayati & Wulandarim, 2019: 56-68) Melalui kunjungan ke berbagai tempat edukatif, seperti kebun binatang atau taman botani, anak-anak di RA Al-Inshof dapat mengeksplorasi berbagai objek yang sebelumnya tidak mereka temui. Pengalaman ini mendorong rasa ingin tahu dan memperkaya pengetahuan mereka tentang dunia sekitar, sekaligus mengajarkan mereka untuk aktif mengeksplorasi lingkungan yang lebih luas. (Yuliana & Sari, 2021:175-188)
- d. Pengembangan Kognitif dan Kreativitas. (Fitriani, & Andriani, 2019: 122-134) Outing class juga merangsang perkembangan kognitif dan kreativitas anak-anak di RA Al-Inshof. Misalnya, anak-anak yang mengunjungi galeri seni atau museum dapat terinspirasi untuk membuat karya seni sendiri berdasarkan apa yang mereka lihat, yang membantu merangsang imajinasi mereka serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari di kelas. (Fitriani & Andriani, 2019:122-134)

- e. Menumbuhkan Rasa Cinta Lingkungan. (Wahyuni & Mulyadi, 2020:150-162) Kegiatan outing yang melibatkan alam, seperti kunjungan ke taman atau hutan kota, memberikan kesempatan bagi anak-anak di RA Al-Inshof untuk belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pengalaman langsung ini menumbuhkan kesadaran mereka tentang perlunya melestarikan alam dan memahami hubungan antara manusia dan lingkungan sekitarnya. (Mulyadi & Yuliana, 2020: 88-99)
- f. Meningkatkan Keterampilan Motorik. Outing class di RA Al-Inshof juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk meningkatkan keterampilan motorik mereka melalui berbagai permainan fisik. (Fahmi & Kurniawan, 2018:102-113) Aktivitas seperti bermain di taman bermain atau melakukan aktivitas di luar ruangan dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar, seperti berlari, melompat, atau memanjat, yang mendukung perkembangan fisik mereka secara keseluruhan. (Pratama & Sari, 2020: 34-46)
- g. Menyediakan Pengalaman Pembelajaran yang Menyenangkan. (Marlina & Kurniawati, 2018: 123-135) Di RA Al-Inshof, outing class dirancang untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Aktivitas yang berbasis petualangan, seperti permainan atau tantangan di luar kelas, tidak hanya menyenangkan tetapi juga meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar, menjadikannya lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. (Fitriana & Harsono, 2020: 200-212)
- h. Mengajarkan Disiplin dan Tanggung Jawab. (Wahyu & Gultom, 2019:88-101) Kegiatan outing class di RA Al-Inshof juga mengajarkan anak-anak mengenai disiplin, seperti mengikuti aturan dan instruksi dari guru, serta menjaga keselamatan diri mereka sendiri dan teman-teman. Anak-anak belajar untuk bertanggung jawab dalam menjaga barang-barang pribadi dan mengikuti petunjuk dengan baik selama kegiatan berlangsung. (Prasetya & Aditya, 2021: 120-130)
- i. Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak. (Nurfitriana & Handayani, 2020: 145-157) Keikutsertaan anak-anak RA Al-Inshof dalam kegiatan outing class meningkatkan rasa percaya diri mereka. Setiap kali mereka berhasil mengikuti aktivitas baru atau berbicara di depan teman-temannya, anak-anak merasakan pencapaian yang meningkatkan rasa percaya diri mereka. (Sari & Subekti, 2021: 98-110)

j. Menumbuhkan Rasa Kebersamaan dan Persahabatan. (Sulaiman & Wibowo, 2021: 142-154) Kegiatan outing class mempererat hubungan persahabatan di antara anak-anak RA Al-Inshof. Mereka belajar bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, dan berbagi pengalaman setelah mengikuti kegiatan outing. Ini menciptakan ikatan yang kuat antara teman-teman dan memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka. (Pratama & Suryani, 2019: 77-89)

Secara keseluruhan, tujuan outing class di RA Al-Inshof sangat mendukung perkembangan holistik anak-anak, baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, maupun fisik. Melalui pengalaman belajar di luar kelas yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak di RA Al-Inshof memperoleh pengalaman yang memperkaya pembelajaran mereka dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan mereka secara keseluruhan.

### 3. Manfaat Outing Class bagi Perkembangan Anak di RA Al-Inshof

Kegiatan outing class memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan fisik, sosial, dan kognitif anak-anak. (Becker & Becker, 2006: 28-38) Aktivitas yang dilakukan di luar ruangan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka, seperti berjalan, berlari, atau bermain yang memerlukan gerakan fisik lainnya. Keterlibatan langsung dalam aktivitas fisik ini tidak hanya membantu memperkuat otot-otot tubuh anak, tetapi juga meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Dengan adanya ruang untuk bergerak bebas di luar ruangan, anak-anak dapat merasakan manfaat dari aktivitas fisik yang lebih alami dan menyenangkan, yang sangat penting pada usia dini untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal. (Barton & 2010: 201-207)

Selain itu, pengalaman langsung dengan alam dan lingkungan sekitar memberikan manfaat besar dalam membantu anak-anak memahami konsep-konsep yang telah mereka pelajari di kelas. Misalnya, ketika anak-anak belajar tentang berbagai jenis tanaman, mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga dapat mengamati berbagai tanaman di taman atau kebun. Hal ini menguatkan pemahaman mereka terhadap materi tersebut, karena mereka dapat melihat dan merasakan objek yang dipelajari secara langsung. Proses ini memungkinkan anak-anak untuk mengasosiasikan

pengetahuan teoretis dengan pengalaman praktis, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka tentang dunia sekitar. (Griggs & Scully, 2012: 52-62)

Dari segi sosial, outing class memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka dalam kelompok yang lebih besar. (O'Brien & Murray, 2007: 72-87) Mereka belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan saling membantu dalam berbagai aktivitas. Aktivitas di luar kelas memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, di mana mereka belajar berbicara, mendengarkan, serta menyampaikan pendapat mereka dalam konteks yang lebih santai dan menyenangkan. Kepercayaan diri anak-anak pun meningkat karena mereka mendapatkan kesempatan untuk berbicara di depan teman-temannya dan mendiskusikan hal-hal yang mereka temui selama kegiatan outing class. (Louv, 2005: 43-53) Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berdampak positif pada perkembangan fisik dan kognitif anak, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial mereka, yang sangat penting untuk perkembangan emosional dan sosial yang sehat di masa depan.

#### 4. Peran Orang Tua dalam Mendukung Outing Class di RA al-Inshof

Peran orang tua dalam mendukung kegiatan outing class di RA Al-Inshof sangat vital untuk kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan ini. (O'Brien & Murray, 2007: 72-87) Berdasarkan wawancara dengan orang tua, mereka menyatakan dukungan penuh terhadap kegiatan outing class karena mereka menyadari manfaat besar yang diberikan bagi perkembangan anak-anak mereka. Kegiatan outing class ini tidak hanya memberi tambahan pengetahuan tentang dunia luar, tetapi juga sangat mendukung perkembangan keterampilan sosial anak. (Ardiansyah & Putri, 2019:111-121) Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebayanya, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini secara langsung membantu mereka meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. (Tomasello & Carpenter, 2007: 121-125)

Namun demikian, beberapa orang tua mengungkapkan kekhawatiran terkait dengan keselamatan anak-anak selama kegiatan outing class. Mereka khawatir jika cuaca buruk seperti hujan deras atau terik matahari yang terlalu panas dapat mempengaruhi kenyamanan dan keselamatan anak-anak. Selain itu, mereka juga mengkhawatirkan

potensi bahaya yang mungkin terjadi di luar ruangan, seperti anak-anak terjatuh atau terluka saat beraktivitas fisik. Kekhawatiran semacam ini sangat wajar mengingat keselamatan anak adalah prioritas utama bagi orang tua. (Hidayat & Aminah, 2018: 178-191)

Untuk mengatasi kekhawatiran tersebut, pihak RA Al-Inshof telah melakukan antisipasi dengan sangat hati-hati. Setiap kegiatan outing class dilaksanakan dengan pengawasan yang ketat, baik dari guru maupun orang tua yang turut mendampingi. Kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan anak-anak dalam memastikan keamanan selama kegiatan sangat membantu menjaga kelancaran pelaksanaan outing class. Selain itu, RA Al-Inshof selalu menyiapkan rencana cadangan jika kondisi cuaca tidak mendukung, misalnya dengan memindahkan kegiatan ke lokasi yang lebih aman atau melaksanakan aktivitas alternatif di dalam ruangan.

Kolaborasi yang erat antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung kegiatan outing class ini membuktikan bahwa keberhasilan kegiatan ini bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan kerjasama yang harmonis demi kepentingan terbaik anak. (Mulyani & Yuliana, 2020: 95-104) Dengan dukungan dan kepercayaan orang tua, kegiatan outing class di RA Al-Inshof dapat terus berjalan dengan baik, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta memperkaya perkembangan fisik, sosial, dan kognitif anak-anak.

## 5. Tantangan dalam Implementasi Outing Class di RA al-Inshof

Meskipun penerapan outing class di RA Al-Inshof memberikan berbagai manfaat, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu perhatian serius agar dapat berjalan optimal. (Wijayanti & Suryani, 2019: 56-70) Salah satu tantangan utama adalah faktor cuaca yang dapat memengaruhi kelancaran kegiatan. Ketika cuaca buruk, seperti hujan deras atau kondisi ekstrem lainnya, kegiatan outing yang direncanakan di luar ruangan terpaksa dibatalkan atau dipindahkan ke dalam ruang. Hal ini tentunya mengurangi efektivitas pembelajaran yang seharusnya memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak di luar kelas. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan penyiapan cadangan kegiatan di dalam ruangan sangat penting agar tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun cuaca tidak mendukung. (Alfi & Susilowati, 2021: 110-123)

Selain itu, tantangan lainnya terletak pada keterbatasan fasilitas dan anggaran yang dimiliki oleh RA Al-Inshof dalam menyelenggarakan outing class. Pembiayaan untuk transportasi, konsumsi, dan fasilitas pendukung lainnya sering kali menjadi kendala dalam memastikan kegiatan outing dapat dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, pihak RA berusaha mengoptimalkan sumber daya yang ada, seperti bekerja sama dengan orang tua atau pihak luar yang dapat mendukung keberlanjutan kegiatan ini. Upaya ini menunjukkan komitmen pihak sekolah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat meskipun terbatas oleh anggaran.

Tantangan berikutnya adalah pengelolaan waktu yang efisien untuk kegiatan outing class. Guru harus memastikan bahwa kegiatan outing tidak mengganggu jadwal pembelajaran lainnya dan tujuan pembelajaran tetap tercapai. Hal ini memerlukan perencanaan yang cermat, baik dalam hal waktu pelaksanaan outing class maupun dalam pengaturan materi pembelajaran lainnya. (Kurniawati & Fitriani, 2020: 98-109) Pengaturan waktu yang tepat dan penjadwalan yang terkoordinasi dengan baik menjadi kunci keberhasilan kegiatan outing class, yang memungkinkan anak-anak mendapatkan manfaat maksimal dari pengalaman tersebut tanpa mengorbankan proses belajar mereka di kelas. Dengan demikian, pengelolaan yang efektif atas waktu, anggaran, dan faktor eksternal lainnya menjadi tantangan yang harus diatasi untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan outing class di RA Al-Inshof.

## 6. Dampak Outing Class terhadap Pembelajaran Anak di RA al-Inshof

Outing class telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran anak-anak (Becker & Becker, 2006: 28-38) di RA Al-Inshof. Salah satu manfaat utama dari kegiatan ini adalah memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menghubungkan pembelajaran yang mereka terima di kelas dengan kenyataan di dunia luar. Melalui kegiatan outing class, anak-anak dapat melihat dan merasakan langsung konsep-konsep yang mereka pelajari, seperti mengenal jenis tumbuhan dan hewan. (Louv, 2005:43-53) Misalnya, ketika belajar tentang tanaman, anak-anak tidak hanya membaca tentang tumbuhan di buku, tetapi juga dapat melihat, menyentuh, dan bahkan merawat tanaman langsung di kebun. Hal ini memberikan pengalaman konkret yang mempermudah anak-anak untuk memahami konsep dengan lebih mendalam.

Pembelajaran yang dilakukan secara langsung ini juga dapat memperkaya pengetahuan mereka, memperkuat ingatan, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan lingkungan sekitar.

Selain itu, outing class mendukung pembelajaran berbasis tematik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. (Waite, 2011: 313-324) Guru dapat menyesuaikan materi yang sedang dipelajari dengan apa yang anak-anak temui selama kegiatan outing. Misalnya, saat tema yang diajarkan adalah tentang alam, anak-anak dapat langsung mengamati alam sekitar, seperti taman atau kebun binatang, dan mengaitkannya dengan konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya di kelas. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual ini tidak hanya membuat materi menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu anak-anak untuk melihat relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, outing class menjadi cara yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan lebih mudah dipahami oleh anak-anak, karena mereka dapat langsung terlibat dengan dunia nyata yang mereka temui.

## 7. Harapan dan Rencana dalam Pengembangan Outing Class di Masa Depan

Ke depan, pihak Raudhohul Athfal berencana mengembangkan kegiatan outing class dengan sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Salah satu tujuan utamanya adalah memperluas jangkauan lokasi dan tema pembelajaran yang lebih bervariasi. Saat ini, kegiatan outing class sudah mencakup kunjungan ke kebun binatang, taman, dan beberapa tempat lainnya. Namun, pihak sekolah berencana untuk melibatkan lebih banyak lokasi edukatif seperti museum, pabrik, situs sejarah, dan tempat-tempat yang dapat memperkenalkan anak-anak pada konsep-konsep baru yang lebih luas, seperti sejarah, teknologi, atau budaya. Dengan mengunjungi berbagai lokasi ini, anak-anak diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang lebih mendalam dan beragam, yang mendukung pemahaman mereka terhadap dunia di luar kelas. (Mulyani & Ardiansyah, 2020: 110-122)

Guru-guru di Raudhohul Athfal juga berharap dapat menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan lain, seperti museum atau organisasi lingkungan, yang memiliki program edukasi yang relevan dan dapat memperkaya pengalaman belajar

anak-anak. Kolaborasi ini akan memungkinkan anak-anak untuk memperoleh pengetahuan langsung dari para ahli dan praktisi di bidangnya, yang tentunya akan lebih mendalam dan aplikatif.

Selain memperluas lokasi dan tema pembelajaran, pihak Raudhohul Athfal berencana untuk mengikuti pelatihan atau workshop guna meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan outing class. Pelatihan ini penting untuk memperkuat kemampuan guru dalam mengelola kegiatan dengan lebih efisien, memastikan keselamatan anak-anak, dan menerapkan strategi terbaik dalam menjalin kerjasama dengan pihak eksternal. Hal ini akan membantu pihak sekolah untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul di masa depan, seperti masalah keselamatan anak-anak selama kegiatan di luar ruangan atau pengelolaan sumber daya yang lebih terbatas.

Dengan adanya pengembangan ini, pihak RA berharap agar kegiatan outing class dapat dilaksanakan dengan lebih lancar, aman, dan semakin mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan outing class yang beragam ini diharapkan tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan sosial, fisik, dan kognitif anak-anak. Dalam jangka panjang, dengan perencanaan yang matang dan pengembangan yang berkelanjutan, kegiatan outing class di Raudhohul Athfal akan semakin menjadi bagian integral dari pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis pengalaman. (Yuliana & Hidayat, 2018:147-159)

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan outing class di Raudhohul Athfal Al-Inshof Cibadak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak-anak, baik dalam aspek motorik, sosial, maupun pengetahuan. Dengan belajar melalui pengalaman langsung di luar kelas, anak-anak dapat lebih mudah mengaitkan teori yang mereka pelajari dengan kenyataan yang mereka temui di lingkungan sekitar. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari, yang sulit dicapai hanya dengan materi pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, kegiatan outing class juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik mereka,

seperti berjalan, berlari, atau berinteraksi dengan lingkungan fisik di luar ruang kelas, yang penting bagi perkembangan fisik mereka. (Andriani & Sari, 2020: 98-110)

Namun demikian, pelaksanaan outing class tidak terlepas dari beberapa tantangan yang perlu dihadapi, seperti faktor cuaca yang tidak dapat diprediksi, keterbatasan anggaran, serta pengelolaan waktu yang efisien. Kondisi cuaca yang buruk, misalnya hujan atau panas berlebih, dapat mengganggu kelancaran kegiatan dan mengurangi kualitas pengalaman belajar anak. Selain itu, pembiayaan untuk transportasi dan fasilitas lainnya menjadi kendala yang sering kali dihadapi oleh sekolah, sehingga membutuhkan perencanaan yang matang agar kegiatan tetap dapat terlaksana dengan baik. Pengelolaan waktu yang efisien juga penting, agar kegiatan outing tidak mengganggu jadwal pembelajaran lainnya dan tetap dapat memberikan manfaat maksimal bagi anak.

Meskipun demikian, meski tantangan-tantangan tersebut ada, penerapan outing class tetap memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak, dan ini dapat dirasakan langsung oleh anak-anak, guru, dan orang tua. Ke depan, dengan adanya pengembangan dan perbaikan yang berkelanjutan, seperti memperluas kerjasama dengan berbagai lembaga eksternal, menyediakan pelatihan bagi guru, serta merencanakan kegiatan dengan lebih matang, (Sutrisno & Wulandari, 2021: 78-90) kegiatan outing class di Raudhohul Athfal dapat menjadi metode pembelajaran yang lebih optimal. Hal ini akan mendukung perkembangan anak usia dini secara lebih holistik, baik dalam aspek sosial, emosional, kognitif, maupun fisik. Dengan langkah-langkah tersebut, kegiatan outing class di masa depan diharapkan dapat menjadi bagian integral dari sistem pendidikan yang lebih inovatif dan efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi anak-anak.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan fenomenologi yang dilakukan di Raudhohul Athfal (RA) Al-Inshof Cibadak Lebak Banten pada tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pendekatan outing class memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan anak usia dini. Kegiatan outing class yang dilakukan secara terstruktur dan berfokus pada pengalaman langsung di luar kelas, seperti kunjungan ke

kebun binatang, taman, dan tempat-tempat edukatif lainnya, memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui observasi, eksplorasi, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengaitkan materi yang dipelajari di kelas dengan realitas dunia nyata.

2. Pembelajaran dengan outing class membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik, sosial, dan kognitif mereka dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan rasa percaya diri melalui interaksi dengan teman-teman dan guru. Secara khusus, kegiatan outing class juga memperkuat pemahaman konsep-konsep yang telah diajarkan di dalam kelas dengan pengalaman langsung, seperti pengamatan terhadap tumbuhan atau hewan. Kegiatan ini memperdalam pemahaman anak-anak terhadap materi pelajaran, sehingga memberikan dampak positif pada perkembangan intelektual dan wawasan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan outing class memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di RA Al-Inshof, memperkaya pengalaman belajar anak-anak, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan mereka di berbagai aspek, baik dalam pengembangan pengetahuan maupun keterampilan sosial dan emosional. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, M., & Susilowati, D. (2021). Tantangan Dalam Mengimplementasikan Outing Class Pada Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Guru Dan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 22(1), 110-123.
- Aminah, R., & Hidayat, F. (2020). Outing Class Sebagai Sarana Untuk Mengembangkan Pengamatan Dan Pemahaman Anak Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 45-57.
- Anderson, D., & Rikard, G. (2017). *Outdoor Education: A Critical Introduction*. Cambridge University Press. 14(4), 21-35.

- Andriani, S., & Sari, F. (2020). Harapan Guru Dalam Pengembangan Outing Class Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 17(2), 98-110.
- Ardiansyah, M., & Putri, N. (2019). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Outing Class Di RA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 111-121.
- Barton, L., & Jordan, B. (2010). The Role Of Outdoor Learning In Early Childhood Education: Benefits For Physical And Emotional Development. *Early Childhood Education Journal*, 37(3), 201-207.
- Becker, C. D., & Becker, P. A. (2006). Outdoor Learning And Its Effect On Children's Cognitive And Social Development. *Journal Of Outdoor And Environmental Education*, 11(2), 28-38.
- Becker, C. D., & Becker, P. A. (2006). Outdoor Learning And Its Effect On Children's Cognitive And Social Development. *Journal Of Outdoor And Environmental Education*, 11(2), 28-38.
- Chung, G. H., & Lee, S. Y. (2014). The Role Of Outing Classes In Enhancing Student Engagement And Learning Outcomes. *International Journal Of Educational Research*, 35(4), 45-56.
- Ernst, J. (2012). Influence Of Outdoor Adventure Education On The Development Of Self-Efficacy And Leadership Skills. *Journal Of Adventure Education And Outdoor Learning*, 12(1), 15-25.
- Fahmi, Z., & Kurniawan, H. (2018). Outing Class Sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Melalui Kegiatan Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 102-113.
- Fitriana, M., & Harsono, Y. (2020). Pengaruh Outing Class Terhadap Pengalaman Pembelajaran Yang Menyenangkan Dan Efektif Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 200-212.
- Fitriani, A., & Andriani, S. (2019). Outing Class Sebagai Media Pengembangan Kognitif Dan Kreativitas Anak Di RA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 122-134.
- Giorgi, A. (2009). *The Descriptive Phenomenological Method In Psychology: A Modified Husserlian Approach*. Duquesne University Press. (Pp. 10-36).
- Griggs, P., & Scully, L. (2012). Exploring The Benefits Of Outdoor Learning: A Review Of The Impact On Children's Learning And Social Skills. *International Journal Of Environmental Education And Information*, 31(2), 52-62.
- Harrison, T., & Marshall, J. (2016). Exploring The Benefits Of Outdoor And Experiential Learning In School Education: Outing Class As A Teaching Strategy. *Journal Of Educational Psychology*, 21(3), 101-114.
- Hidayat, F., & Aminah, R. (2018). Dukungan Orang Tua Terhadap Kegiatan Outing Class Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(3), 178-191.
- Hidayati, F., & Wulandari, S. (2019). Mendorong Eksplorasi Dan Pengetahuan Anak Melalui Kegiatan Outing Class Di RA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 56-68.
- Hidayati, S., & Anwar, M. (2020). Peran Raudhohul Athfal Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14(1), 45-56.
- Higgins, P., & Baumfield, V. (2009). Outdoor Learning: A Case For Learning Beyond The Classroom. *International Journal Of Educational Research*, 47(3), 164-172.

- Kernan, M., & Saia, M. (2006). Engaging Students In Outdoor Learning: A Framework For Effective Practice. *Journal Of Educational Theory*, 14(2), 28-35.
- Koh, E. M., & Chai, C. S. (2011). The Impact Of Outdoor Learning On Students' Social Interaction And Cognitive Development. *International Journal Of Learning And Development*, 12(2), 75-88.
- Kurniawati, R., & Fitriani, D. (2020). Hambatan Dalam Pelaksanaan Outing Class Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(3), 98-109.
- Louv, R. (2005). Last Child In The Woods: Saving Our Children From Nature-Deficit Disorder. *The Journal Of Environmental Education*, 36(2), 43-53.
- Lundgren, U. P. (2007). Learning Through Fieldwork. *Journal Of Educational Research*, 50(4), 45-61.
- Marlina, S., & Kurniawati, S. (2018). Outing Class Sebagai Sarana Pembelajaran Yang Menyenangkan Dan Mengedukasi Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 11(3), 123-135.
- Marlina, S., & Kurniawati, S. (2018). Outing Class Sebagai Sarana Pembelajaran Yang Menyenangkan Dan Mengedukasi Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 11(3), 123-135.
- Mukti, R. & Harahap, A. (2019). Pembelajaran Di Raudhohul Athfal: Analisis Terhadap Penggunaan Teori Dalam Pembelajaran Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 12(3), 220-230.
- Mulyadi, H., & Astuti, D. (2019). Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran Yang Menarik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 275-285.
- Mulyadi, S., & Yuliana, R. (2020). Kegiatan Outing Class Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Lingkungan Pada Anak Di RA. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(2), 88-99.
- Mulyani, L., & Ardiansyah, M. (2020). Rencana Pengembangan Kegiatan Outing Class Di Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 110-122.
- Mulyani, L., & Yuliana, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Di Alam Terbuka Di RA. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 95-104.
- Nurfitriana, A., & Handayani, S. (2020). Outing Class Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 145-157.
- Nurfitriana, A., & Handayani, S. (2020). Outing Class Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 145-157.
- O'Brien, L., & Murray, R. (2007). Outdoor Learning: The Role Of Parents In Supporting Children's Outdoor Play. *Children, Youth And Environments*, 17(1), 72-87.
- Prasetya, D., & Aditya, H. (2021). Implementasi Outing Class Untuk Mengajarkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Sekolah Menengah*, 18(2), 120-130.
- Pratama, I., & Sari, R. (2020). Outing Class Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 34-46.
- Pratama, M., & Suryani, T. (2019). Outing Class Sebagai Sarana Untuk Menumbuhkan Kebersamaan Dan Persahabatan Di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 77-89.

- Pratiwi, L., & Mulyadi, S. (2017). Tujuan Outing Class Di RA Dalam Mengembangkan Kemampuan Pengamatan Anak Terhadap Alam Sekitar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(3), 134-145.
- Rohmah, N., & Sukmawati, N. (2018). Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 101-110.
- Sari, D. P., & Rahmawati, I. (2020). Implementasi Pembelajaran Outdoor Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 26(3), 234-245.
- Sari, F., & Subekti, R. (2021). Peran Outing Class Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 98-110.
- Siregar, M. T., & Hidayat, M. (2019). Implementasi Kurikulum Di Raudhohul Athfal (RA) Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 120-134.
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method, And Research*. SAGE Publications. (Pp. 25-42).
- Smith, J., & Johnson, P. (2020). The Impact Of Outdoor Learning On Early Childhood Development: A Review Of Literature. *Journal Of Early Childhood Education Research*, 12(3), 45-60.
- Sulaiman, A., & Wibowo, S. (2021). Menumbuhkan Rasa Kebersamaan Dan Persahabatan Melalui Aktivitas Outing Class Di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Sekolah Menengah*, 19(2), 142-154.
- Sutrisno, H., & Wulandari, D. (2021). Harapan Dan Rencana Pengembangan Outing Class Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(1), 78-90.
- Syamsuri, M., & Wahyuni, T. (2021). Peran Outing Class Dalam Pembelajaran Interaktif Dan Tujuan Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 73-85.
- Tomasello, M., & Carpenter, M. (2007). Shared Intentionality. *Developmental Science*, 10(1), 121-125.
- Tuan, L. T. (2010). Teaching English Through Outing Class: An Experimental Study. *Journal Of Language Teaching*, 25(2), 112-130.
- Wahyu, M., & Gultom, R. (2019). Outing Class: Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Aktivitas Luar Kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(4), 88-101.
- Wahyuni, S., & Fitria, L. (2019). Tujuan Outing Class Untuk Mengembangkan Kemampuan Pengamatan Dan Pemahaman Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 113-125.
- Wahyuni, S., & Mulyadi, A. (2020). Peran Outing Class Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di RA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(3), 150-162.
- Waite, S. (2011). Teaching And Learning In The Outdoors: A Review Of The Literature. *Education 3-13*, 39(4), 313-324.
- Wibowo, A., & Widyastuti, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 34(2), 101-112.

- Widyastuti, M., & Astuti, T. (2020). Tujuan Pembelajaran Dalam Outing Class: Peningkatan Keterampilan Sosial Dan Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 28(1), 43-58.
- Wijayanti, D., & Suryani, R. (2019). Tantangan Dalam Implementasi Outing Class Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 56-70.
- Wulandari, S., & Kusuma, H. (2021). Implementasi Pembelajaran Di PAUD Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Emosional Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 12(4), 78-90.
- Yuliana, R., & Hidayat, F. (2018). Rencana Pengembangan Outing Class Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 29(2), 147-159.
- Yuliana, R., & Sari, N. (2021). Meningkatkan Eksplorasi Dan Pengetahuan Anak Di RA Melalui Kegiatan Outing Class. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(3), 175-188.
- Yulianto, E. (2018). Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 50-62.
- Zulkarnain, I., & Sari, M. (2020). Pendekatan Pembelajaran Di Raudhohul Athfal: Tantangan Dan Solusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 55-67.